

## *Alam Mistis*

*Lanjutan... Naga & Ilik*

### **Naga**

Banyak bangsa-bangsa memiliki legenda tentang *Naga* sebagai makhluk mistis yang mempunyai kuasa.

Negeri Cina dikenal sebagai negeri *Naga* dan memang mempunyai legenda tentang *Naga* yang mempunyai kuasa untuk memberikan hukuman atas manusia yang berperilaku kenistaan.



Satu lagi dikisahkan tentang *Naga* di Cina, di daerah provinsi Szechuan, dimana legenda ini bercerita bahwa seorang pemuda bernama *Nie Lang* yang hidup bersama ibunya bekerja sebagai pemotong rumput untuk makanan kuda majikannya bernama *Tuan Zhou*.

Untuk mempersingkat pekerjaannya mencari rumput di tempat yang jauh maka dia berinisiatif menanam rumput tersebut di tanah sekitar rumahnya. Sewaktu dia menggali tanah untuk menanam rumput, dia menemukan permata mutiara yang kemudian membawanya memiliki beras yang berkelimpahan dan bahkan mampu berbagi dengan tetangga-tetangganya.

Sewaktu majikannya *Tuan Zhou* mengetahui tentang hal ini maka dia mendatangi *Nie Lang* untuk mengambil permata mutiara pembawa rejeki itu, akan tetapi *Nie Lang* menelan permata itu sehingga *Tuan Zhou* tidak menemukan permata itu.

Akibat menelan permata itu maka *Nie Lang* merasa panas dan sangat kehausan sehingga dia harus meminum banyak air dan bahkan harus pergi ke sungai untuk mendapatkan air yang banyak.

*Tuan Zhou* bersama pasukannya datang lagi menjumpai *Nie Lang* untuk mengambil permata itu akan tetapi *Nie Lang* mencebur ke sungai dan berubah menjadi *Naga*. Sewaktu muncul ke permukaan maka *Naga* itu mendatangkan gelombang yang besar yang menghanyutkan *Tuan Zhou* dan semua pengawalnya.

*Naga Nie Lang* naik ke surga dan masih dipercaya tetap mengawasi *Szechuan* sampai saat ini. Bagi Bangsa Cina, *Naga* bukanlah dianggap sebagai wujud setan melainkan dewa dengan berbagai kuasa walaupun setiap saat dapat saja menjadi pembawa bencana bagi manusia yang sudah mengabaikan hukum-hukum alam.

Sama seperti bangsa Cina, bangsa-bangsa Jepang, Korea, Vietnam mempercayai bahwa *Naga* merupakan dewa yang berasal dari manusia dan berkuasa atas angin, air, sungai, laut. Di India, naga digambarkan berkepala manusia yang menguasai elemen air dan mengatur datangnya hujan namun juga menjadikan banjir.

Dimitoskan dalam kepercayaan Hindu bahwa *Naga* yang disebut *Vritra* mengumpulkan awan-awan dan membawanya menyelimuti gunung-gunung dan sewaktu dewa *Indra* mengirimkan petir maka menjadilah hujan yang menyuburkan tanah untuk kehidupan manusia.

Di Asia Tenggara *Naga* dikenal dengan nama *Raja Naga* yang berkuasa di bawah lautan. Jawa mengenalnya dengan nama *Lore*, dan *Antaboga* yang menguasai kesuburan tanaman padi. Bangsa Thailand mengenalnya sebagai makhluk mistis berkepala lima sebagai symbol *Narayana*, sementara di Myanmar disebut dengan nama *Nats*.

*Bangsa Batak* mengenal *Naga* sebagai wujud yang disebut *Naga Padoha* atau sering juga disebut *Silampane* karena berkuasa atas arah mata angin sebagaimana yang dipercayai oleh bangsa Cina. Sebagaimana diceritakan pada penggal *Parlangitlangitan* bahwa *Naga Padoha* masuk dalam pandangan mikro-kosmis *Bangsa Batak* yang turut menentukan sendi-sendi kehidupan *Bangsa Batak*.

Sama seperti pandangan Bangsa Cina tentang *Naga* maka *Bangsa Batak* mempercayai kisah-kisah airbah adalah kuasa dari *Naga Padoha* yang memusnahkan manusia melalui banjir besar airbah

dan manusia *Bangsa Batak* sekarang terselamatkan karena perahu yang terbuat dari kayu yang bentuknya seperti *Rumah Adat Batak* sekarang. Bahkan *Naga Padoha* jugalah yang mengguncang bumi berupa terjadinya gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, serangan hama, gagal panen dan lain sebagainya yang kesemuanya kejadian merupakan konsekwensi sebab akibat untuk menguji keimanan manusia menjadi patuh kepada alam.

*Bangsa Batak* sekarang ini tidak lagi mengenal *Naga Padoha* sebagai penguasa alam bawah *Banua Toru* sejak mereka sudah menganut agama barunya seperti Islam dan Kristen. Mereka telah melupakan kepercayaan leluhurnya itu yang dulunya merupakan sesembahan yang diritualkan pada waktu-waktu tertentu.

## Ilik

Kadal (Ilik) adalah jenis binatang melata pemangsa dan hanya 3% saja sebagai pemakan tumbuhan. Dalam memangsa, kadal langsung menelan mangsanya. Jenis ular adalah binatang melata yang berawalasal dari jenis kadal yang berevolusi sehingga tidak lagi menggunakan kaki untuk berjalan.

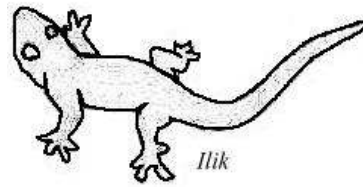
Berikut adalah silsilah kadal:

Domain : *Eukaryota*  
 Kingdom : *Animalia*  
 Phylum : *Chordata*  
 Superclass : *Tetrapoda*  
 Class : *Sauropsida*  
 Order : *Squamata*  
 Suborder : *Lacertilia*\* *Günther, 1867*



Tidak banyak bangsa yang menempatkan kadal dalam mitologi budayanya namun ada beberapa yang menempatkan kadal sebagai simbol-simbol yang memegang peranan penting dalam budaya seperti *Tarrotarro* di Australia, *Suku Moche* di Peru, *Perang Sinhaqad di Maharshtra* di India, dan *Bangsa Batak* yang menganggap bahwa jenis kadal yang disebut *Ilik* adalah bapak biologis dari manusia.

Ornamen-ornamen bangunan *Bangsa Batak* dengan ukiran-ukiran berwarna hitam-putih-merah (bukan merah-putih-hitam) selalu memunculkan gambar kadal yang disebut *Ilik*.

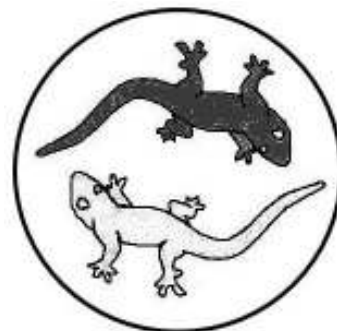


Kadal dipercaya oleh *Bangsa Batak* sebagai cikal bakal manusia dari garis paternalistik. Dilegendakan bahwa *Siboru Deakparujar* (perempuan) seorang putri kayangan keturunan dewa *Debata Bataraguru* dikawini oleh seorang putra dari dewa *Debata Mangalabulan* yang bernama *Raja Odapodap* yang berwujud kadal. Dari perkawinan penghuni *Banua Ginjang* ini yang terjadi di *Banua Tonga* dan melahirkan keturunan sepasang manusia bernama *Raja Ihatmanisia* dan *Siboru Itammanisia* yang selanjutnya menjadi manusia yang tersebar diseluruh Bumi.

Berdasarkan kajian ilmu pengetahuan tentang kehidupan *Alrase* bahwa bumi terbentuk sekitar 4,6 MTSK di era *Precambrian* dimana zat kehidupan dalam bentuk sel hidup mulai berkembang dan selanjutnya berevolusi menjadi berbagai bentuk kehidupan yang bermula di air. Setelah evolusi bumi dan mahluk yang berkembang di bumi berjalan selama sekitar 4,2 miliar tahun dan terbentuklah mahluk yang dinamakan mahluk amphi yang dikenal sebagai *Ilik* oleh *Bangsa Batak*.

Dalam hal ini *Bangsa Batak* sudah mempercayai melalui legenda penciptaan bahwa kurun waktu 345 juta tahun lalu sampai sekarang merupakan perjalanan evolusi kehidupan mahluk yang kemudian berwujud menjadi manusia yang disebut era *Mesozoic-Carniferous*.

Ilmu pengetahuan menyaksikan bahwa jenis kadal merupakan mahluk yang mampu bertahan hidup sampai saat ini walaupun telah menjalani berbagai periode yang kritis sepanjang sejarah perkembangan sejarah bumi. Jenis-jenis komodo, buaya, biawak, kadal tanah, tokek, cicak, merupakan jenis reptil yang masih banyak dijumpai manusia secara umum. Binatang melata, binatang menyusui dan ikan dan burung merupakan



*Ilik - Pane Nabolon*

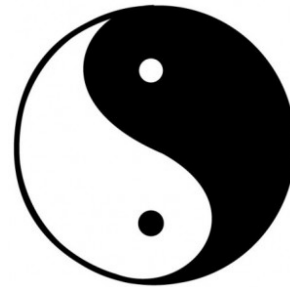
pencabangan yang berasal dari jenis kadal ini, dimana pencabangan ini terbentuk berdasarkan era dan kondisi drastis di bumi yang berevolusi.

Kepercayaan *Bangsa Batak* dengan mitos yang melegandakan telur sebagai asal muasal kehidupan juga dibuktikan dengan kehidupan jenis-jenis reptile ini yang berkembang biak dengan bertelur.



Pemahaman Mikro-kosmis *Bangsa Batak* mempercayai bahwa *Alrase* dengan segala gerakan-gerakan *Belangit* mempengaruhi kehidupan manusia termasuk arah mata angin yang disebut sebagai *Pane Nabolon* dan digambarkan dalam bentuk sepasang kadal yang saling bertolak belakang dalam posisi dan berwarna hitam dan putih sebagai simbolisasi kehidupan mistis untuk yang berwarna hitam dan kehidupan realitas untuk yang berwarna putih, yang melambangkan bahwa dalam kehidupan selalu ada perbedaan yang akan membentuk keseimbangan.

Bangsa Cina menggambarkan pandangan mikro-kosmis ini dengan sebutan Yin dan Yang dan disimbolkan dengan lingkaran bulat. Yin (Hitam) bersifat pasif, sedih, gelap, feminin, responsif, dan dikaitkan dengan malam. Yang (Putih) bersifat aktif, terang, maskulin, agresif, dan dikaitkan dengan siang. Yin disimbolkan dengan air, sedangkan Yang disimbolkan dengan api.



Mengapa ada filosofi yang mirip antara Bangsa Batak dan Bangsa Cina, tentulah berdasarkan kearifan memandang kehidupan ini untuk menata kelola masyarakatnya menjadi arif dan bijaksana.

Selanjutnya .... ULOK BAGANDING TUA